

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini yaitu menggunakan Penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang mana data dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dan menafsirkannya dengan cara melibatkan metode-metode yang ada.<sup>2</sup>

Penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian studi kasus yaitu mendeskripsikan suatu latar belakang obyek atau peristiwa tertentu secara terperinci dan mendalam.<sup>3</sup> Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus. Metode ini berusaha memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu obyek maupun subyek yang memiliki keabsahan. Dengan demikian, pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode studi kasus menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam

---

<sup>1</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 51.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 168

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 119

dalamnya, kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi.<sup>4</sup>

Penelitian dilanjutkan mencari data dengan berbagai metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dari penelitian lapangan yaitu SMK Dirgahayu Kedungadem. Dari sini peneliti benar-benar menggali sejumlah data secara langsung dan melakukan pengamatan melalui via online. Peneliti melakukan penelitian via online dan bertatap muka (*face to face*) di sekolah karena kondisi covid-19 karena dianggap sebagai metode yang efektif untuk mengumpulkan terkait peran guru PAI dalam menanggulangi *bullying*. Peneliti mengumpulkan data secara bertahap dengan bertemu dengan subjek yang ditujui secara langsung maupun via online.

Penelitian berdasarkan karakteristik diatas merupakan penelitian yang dilaksanakan sesuai prosedur mendeskripsikan tentang peran guru PAI dalam menanggulangi *bullying* dan melalui pemanfaatan teknologi yang terhubung dengan internet. Penelitian ini terjadi berdasarkan hasil pengamatan sesuai fenomena-fenomena yang terjadi baik dalam tindakan, perilaku guru, serta tanggapan peserta didik. Penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah manusia yaitu guru yang berperan dalam menjalankan perannya meski dalam pembelajaran daring berbasis online dilihat dari pengamatan *WhatsApp Group* dan wawancara online maupun tatap muka kepada guru PAI di tengah wabah covid-19.

## 2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam suatu penelitian yaitu sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan mulai dari pengiriman surat

---

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Prenada media Group, 2013), hlm 47- 48

kepada kepala sekolah SMK Dirgahayu Kedungadem tentang pemberian ijin peneliti, kemudian peneliti memasuki lokasi penelitian yakni ke sekolah tentang bagaimana keadaan yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan aktivitas *bullying* dan penanggulangannya.

Penelitian diperlukan adanya pengumpulan data maka perlu adanya catatan lapangan. Bahwa catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena mengandalkan pengamatan atau wawancara dalam mengumpulkan data lapangan”.<sup>5</sup> Peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Penelitian ini berkolaborasi dengan guru Pendidikan Agama Islam.

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen. Untuk memperoleh informasi yang lengkap, detail dan terjamin keasliannya maka selama penelitian kualitatif ini akan dilakukan oleh peneliti sendiri atau dengan Dilihat dari segi aktifitasnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, penelitian yang sebagian besar proses penelitiannya dilakukan di situasi sosial yang hidup dan ditemui di tengah-tengah masyarakat. Hal ini disebabkan pada penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai *human instrument* (instrumen utama sebagai pengumpul data). Untuk mencapai tujuan di atas, maka peneliti akan bertindak sebagai instrumen kunci. Peneliti akan mengumpulkan data dengan teknik *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam) terhadap sumber data. Dengan demikian dalam penelitian ini harus mengenal betul orang yang akan memberikan data.<sup>6</sup>

Posisi peneliti pada penelitian ini merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti memiliki tujuan agar dapat

---

<sup>5</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 53

<sup>6</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-11, (Bandung : CV Alfabeta, 2015), hlm

mengumpulkan data informasi secara fakta dan konkrit sesuai kejadian yang ada di lapangan. Dengan demikian, peneliti mengetahui dengan jelas tentang peran guru PAI dalam menanggulangi *bullying*.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian oleh peneliti adalah di SMK Dirgahayu Kedungadem, alamat lengkapnya di Jl. Raya No. 592/593 Kedungadem. SMK Dirgahayu Kedungadem merupakan sekolah yang lokasinya asri dan tenang untuk tempat pembelajaran karena letaknya strategis tidak jauh dari perkotaan dan dari pedesaan. Sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang mayoritas penduduk lokal dengan mata pencaharian sebagai petani, wirausahawan, dan tenaga kerja luar negeri.

Alasan peneliti mengambil lokasi di SMK Dirgahayu Kedungadem ini dengan pertimbangan menarik bahwa banyak rumor beredar di masyarakat dan peserta didiknya pun mengungkapkan hal yang sama kalau memang di sekolah tersebut sering terjadi *bullying*. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Dirgahayu kedungadem untuk meluruskan rumor yang beredar di kalangan masyarakat, apakah benar disana terjadi *bullying*, ataukah hanya sebuah rumor untuk menjatuhkan nama baik sekolah tersebut. Dengan alasan tersebut, diharapkan peneliti mampu dengan maksimal melakukan penelitian secara tatap muka maupun secara *daring* di karenakan covid-19. Peneliti mengambil sampel kepada peserta didik, guru pendidikan agama islam, guru bimbingan konseling dan kepala SMK Dirgahayu Kedungadem.

### 4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.<sup>7</sup> Penulis akan mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam laporan tertulis dalam bentuk skripsi sebagai

---

<sup>7</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm.129

usaha gabungan antara dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada suatu yang ditinggalkan sedikitpun, agar data-data yang disajikan menjadi valid. Menurut Moleong “Data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>8</sup> sumber data yaitu sumber data primer yang diperoleh dari observasi non partisipan dan wawancara, serta sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan media internet.

Sumber data dalam penelitian ini, meliputi tiga unsur yaitu menggunakan sumber data antara lain sebagai berikut:

1. *Person*, yaitu sumber data berupa orang atau subjek yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara dengan hal ini yaitu:
  - a. Person Primer: Guru Pendidikan Agama Islam
  - b. Person Sekunder: Kepala sekolah, Guru Bimbingan konseling, peserta didik.
2. *Place*, merupakan sumber data yang berupa tempat yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak seperti sarana prasarana SMK Dirgayahu Kedungadem, dalam hal ini yaitu:
  - a. Diam: bangunan sekolah, tatanan ruang, gadget, kelengkapan sarana dan prasarana SMK Dirgayahu Kedungadem.
  - b. Bergerak: kinerja, data-data yang berupa rekaman gambar atau foto.
3. *Paper*, adalah data data berupa symbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol, dan lain-lain. peneliti melakukan observasi/ pengamatan, wawancara akan ditulis maupun direkam dalam bentuk catatan lapangan dan pedoman.

---

<sup>8</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm.157

Sumber data secara teori dibagi menjadi dua macam yaitu:

#### 1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara observasi langsung di lapangan, mengambil sejumlah foto dari tempat penelitian, dan melakukan wawancara secara langsung kepada pihak yang bersangkutan dengan penelitian.<sup>9</sup> Data primer biasanya diperoleh dari hasil wawancara langsung dan pengumpulan data yang dikumpulkan. Peneliti dalam data primer ini melakukan dengan wawancara kepada waka kurikulum, guru terutama guru PAI.

#### 2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan, maupun yang tidak dipublikasikan secara umum, dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitian.<sup>10</sup> Sumber data ini diperoleh dari arsip dokumentasi yang dimiliki oleh sekolah, diharapkan mampu memberikan pemaparan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi *bullying* peserta didik SMK Dirgahayu Kedungadem.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dalam pengumpulan data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.137

<sup>10</sup> *Ibid...*, hlm. 137.

dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi penelitian

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>12</sup> Observasi yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton dan penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.<sup>13</sup> Pengamatan yang dilakukan melalui media, seperti alat elektronik; TV, video, photo, gambar, peta, atau segala sesuatu hal yang berkenaan dengan masalah tersebut. Observasi partisipan ini berperan sebagai pengamat yang bertugas untuk mengamati peristiwa yang terjadi di lapangan maupun melakukan pengamatan secara dekat, seperti mengamati bangunan, sarana prasarana, peran guru terutama guru Pendidikan Agama Islam yang dapat menanggulangi terjadinya *bullying*.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui kondisi yang terjadi di SMK Dirgahayu Kedungadem untuk berinteraksi dengan peristiwa alami, keadaan sekolah yang sepi, kegiatan belajar mengajar yang berpindah pada daring dan hal – hal lain yang dapat memberikan data atau informasi bagi peneliti dalam penulisan skripsi serta mengamati grup *WhatsApp* yang melakukan proses belajar mengajar.

---

<sup>11</sup> S. Margiono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2005), hlm.118

<sup>12</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 158

<sup>13</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisa Data* (Jakarta: Rajawali Pers), hlm.40

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>14</sup> Metode *interview* atau wawancara yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.<sup>15</sup> Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.<sup>16</sup> Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam yaitu proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian.<sup>17</sup>

Pelaksanaan teknik wawancara, peneliti harus mampu menciptakan komunikasi yang baik sehingga dalam menyampaikan informasi dapat merasa bebas agar informan memberikan informasi sesuai kenyataan. Teknik wawancara yang disampaikan kepada informan adalah wawancara struktur, tidak terlalu memperketat pertanyaan, santai namun tetap terarah sesuai pedoman. Peneliti sebelumnya mempersiapkan daftar pertanyaan dahulu secara matang sebelum melakukan wawancara mendalam agar terkesan obrolan bebas namun tetap fokus terarah pada pedoman. Pihak yang akan diwawancarai diantaranya adalah Kepala sekolah, Guru PAI, Guru BK, Peserta didik, staff/pihak sekolah untuk memperoleh informasi yang dipergunakan dalam melengkapi data terkait Peran Guru PAI dalam menanggulangi *bullying* SMK Dirgahayu Kedungadem.

---

<sup>14</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 135

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.331

<sup>16</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm.62

<sup>17</sup> J.Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm.186



### c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>18</sup>

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai kurikulum, peraturan dan kebijakan pemerintah, kegiatan belajar mengajar, visi dan misi serta keadaan sekolahnya baik sarana maupun prasarana dan keadaan guru/peserta didik. Dokumen disini bisa berupa foto, dokumen lembaga, transkrip wawancara. Instrumen penelitian kualitatif utamanya adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat pendukung seperti *gadget*, buku catatan, *tape recorder* serta alat-alat lainnya demi tercapainya data yang diinginkan.

## 6. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami orang lain.<sup>19</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai di lapangan. Untuk menganalisa data metode yang digunakan analisis data kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan subyek dan obyek

---

<sup>18</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 203

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.317

penelitian yang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>20</sup>

Penelitian menggunakan dasar analisis deskriptif artinya analisis data bukan dengan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau paragraph yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif dengan langkah-langkah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. *Data Display* ( Penyajian Data)

Mendisplay data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, uraian singkat dan sejenisnya. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi .

3. *Conclusion Drawing /verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>21</sup>

Teknik analisis data adalah proses penyusunan dan mencari secara sistematis data yang akan diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan dari lapangan, dengan cara menyusun kedalam pola, mengorganisasikan data, menjabarkan, memilih mana yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm.336

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.340-346

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:<sup>22</sup>

### 1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

### 2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

### 3. Kebergantungan (*dependability*)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 173

diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

#### 4. Kepastian (*confirmability*)

Objektivitas subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada seseorang, menurut Scriven selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.<sup>23</sup>

Data yang ditemukan di lokasi penelitian diolah agar bisa memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik agar bisa memenuhi kriteria kredibilitas sebagai berikut, yaitu:

##### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>24</sup> Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi waktu adalah digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>25</sup>

##### 2. Pembahasan Teman Sejawat

Menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawatan. Pada saat pengambilan data

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 322-326

<sup>24</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.330

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.274

mulai dari tahap awal (*ta'aruf* peneliti kepada lembaga) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>26</sup> Dalam hal ini Peneliti menggali informasi dan membahas bersama dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti dengan demikian peneliti dapat *mereview* pandangan, analisis dan persepsi yang sedang dilakukan.

### 3. Perpanjangan Penelitian

Peneliti ini menjadi instrumen penelitian, keikutsertaan peneliti dalam mengumpulkan data tidak cukup dalam waktu singkat, namun memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan. Perpanjangan kehadiran dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang terkumpul. Perpanjangan kehadiran membuat peneliti mempertajam fokus penelitian dan diperoleh data yang lengkap.<sup>27</sup>

Penelitian yang dilakukan di SMK Dirgahayu Kedungadem ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut diatas, untuk membuktikan kepastian data. Yakni kehadiran peneliti sebagai instrument itu sendiri, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, menyediakan daftar deskripsi secukupnya dan diskusi dengan teman sejawat.

---

<sup>26</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 332

<sup>27</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.327

## 8. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian secara umum yang terdiri dari pra lapangan dan tahap kerja penggunaan tahapan-tahapan penelitian yang ditulis menggunakan tahap pra lapangan dan tahap pekerjaan lapangan.

1. tahapan pra-lapangan ini tujuh kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif, yang mana dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika dalam penelitian.

### a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pemilihan lapangan penelitian didasarkan pada kondisi lapangan itu sendiri untuk dapat dilakukan penelitian sesuai dengan tema penelitian. pertimbangan lain adalah kondisi geografis, kondisi situasi pembelajaran, keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga.

### b. Memilih Lapangan Penelitian

Kriteria dalam pemilihan lapangan sesuai dengan permasalahan dan situasi yang diangkat dalam penelitian. Pemilihan sudah mendapatkan lokasi kemudian mengurus perizinan. Langkah selanjutnya menentukan informan untuk membantu penelitian memperoleh informasi dengan mempertimbangkan konsep teori substansif serta mendalami rumusan masalah. Peneliti memilih lapangan di SMK Dirgahayu Kedungadem.

### c. Mengurus Perizinan

Surat izin mengadakan penelitian lapangan dari Kajur Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung yang akan diberikan kepada kepala sekolah karena yang berwenang memberikan izin pelaksanaan penelitian adalah pihak sekolah.

### d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Maksud dan tujuan menilai lapangan ini adalah usaha untuk mengenal segala unsur yang berada di lapangan seperti: lingkungan, kondisi, dan keadaan alam yang dapat mempengaruhi lapangan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan situasi dan kondisi latar penelitian. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan, yaitu hasil tes tertulis, hasil wawancara, dan hasil observasi selama penelitian, melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan, serta menafsirkan dan membahas hasil analisis data.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Menyusun instrument wawancara, gadget, dan etika penelitian agar tidak menyinggung informan.

g. Persoalan Etika Penelitian

Peneliti menahan diri ketika ada kejadian yang baru pertama dilihat/ aneh dan membuka diri untuk menerima perbedaan latar belakang, kebiasaan dan budaya.

2. Pekerjaan Lapangan

Pekerjaan lapangan tahap ini merupakan kegiatan inti dari penelitian yang dibagi atas tiga bagian, sebagai berikut:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti memahami kondisi lapangan dan mempersiapkan diri secara fisik maupun mental sebelum memasuki lapangan.

b. Memasuki lapangan

Peneliti memasuki lapangan mempersiapkan diri secara matang dan selalu ramah untuk menerima segala sikap maupun perkataan dari informan maupun orang-orang yang disekitar lapangan.

c. Mengamati serta mengumpulkan data

Peneliti melakukan kegiatan wawancara mendalam kepada kepala Sekolah, Guru, peserta didik, staff dan pihak sekolah terutama guru PAI. Kemudian peneliti juga melakukan kegiatan observasi ke Sekolah untuk melihat sekolah dan mengamati situasi pembelajaran sekolah yang beralih ke pembelajaran daring. Peneliti mengumpulkan data dengan dokumentasi

foto, dokumen lembaga, transkrip wawancara dan dibantu dengan alat pendukung seperti gadget, buku catatan, tape recorder serta alat-alat lainnya.

d. Analisis data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami orang lain.<sup>28</sup>

e. Laporan hasil penelitian

Penyusunan laporan merupakan kegiatan akhir penelitian. Penyusunan laporan berbentuk tulisan yang bertujuan untuk keperluan studi akademis di Perguruan Tinggi, dan dimanfaatkan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan dalam hal penelitian. Penyusunan laporan dengan didampingi oleh seorang pembimbing yang menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi. Penyusunan laporan seorang peneliti mengambil langkah-langkah penelitian sesuai dengan petunjuk dari pedoman penulisan skripsi.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.317